

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP  
KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK ATAU JASA LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH**

**JURNAL**



Ditulis Oleh :

Nama : Agus Yulianto

Nomor Mahasiswa : 14311646

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP  
KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK ATAU LAYANAN  
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**



Yogyakarta, 17 September 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Abdur Rafik, SE., M.Sc.

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK ATAU JASA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

Agus Yulianto

E-mail: [agusyuli0795@gmail.com](mailto:agusyuli0795@gmail.com)

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan kualitas terpersepsi terhadap keputusan dalam penggunaan produk atau layanan di lembaga keuangan syariah. Religiusitas sebagai variabel pemoderasi. Faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, agama dan status pernikahan sebagai variabel kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang di ambil melalui metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 272 responden. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi logistik biner dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan masyarakat tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, karena bisa jadi disebabkan oleh latar belakang dan lingkungan sosial yang sangat berbeda sehingga pengendali keputusan-keputusan keuangannya tidaklah sepenuhnya tergantung pada literasi keuangan.

Kata kunci : Literasi keuangan syariah, kualitas terpersepsi, religiusitas, pengambilan keputusan.

***INFLUENCE OF SHARIA FINANCIAL LITERATION ON DECISIONS ON  
THE USE OF SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS OF PRODUCTS OR  
SERVICES***

Agus Yulianto

E-mail: [agusyuli0795@gmail.com](mailto:agusyuli0795@gmail.com)

*Management, Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia*

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of Islamic financial literacy and perceived quality on the decision to use products or services in Islamic financial institutions. Religiosity as a moderating variable. Meanwhile personal characteristics, such as gender, age, education level, work status, household income, religion and marital status used as demographic control variables. The sample in this study were people who qualified taken by purposive sampling method. The number of sample used were 272 respondents. The method of analysis of this research used binary logistic regression with SPSS 23. The result of this research showed that Islamic financial literacy had not significant effect to the savings and insurance decisions in Islamic financial institutions. Meanwhile Islamic financial literacy had a negative effect to funding and investment decisions in Islamic financial institutions. Meanwhile perceived quality moderated by religiosity had a positive effect to savings and financing decisions in Islamic financial institutions. This shows that financial decisions are not fully influenced by the level of their financial literacy, because it could be caused by the very different background and social environment so that the control of financial decisions is not entirely dependent on financial literacy.*

*Keywords: Islamic financial literacy, perceived quality, religiosity, decision making.*

## 1 PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang terjadi di dunia berdampak pada semakin banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan pengenalan banyak produk keuangan baru. Hal tersebut menuntut masyarakat agar memiliki pengetahuan keuangan yang lebih untuk dapat menyikapi hal tersebut. Hal ini penting karena pengetahuan keuangan sangat terkait dengan perilaku keuangan Xiao J.J. (2008). Literasi keuangan merupakan komponen yang menjadi modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas yang diharapkan dari suatu konsumsi, yaitu perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Huston, 2010).

Konsep literasi keuangan telah dipelajari diantaranya oleh Hung *et al.* (2009) serta Glaser dan Weber (2007). Mereka menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. Bhabha *et al.* (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Tingkat literasi keuangan antar individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat literasi tersebut akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat berbuat kesalahan dalam membuat keputusan keuangan Lusardi *et al.* (2010). Akibatnya, seseorang tersebut tidak dapat bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahterannya tidak tercapai. Maka dari itu, literasi keuangan merupakan kunci untuk mentukan keputusan (Ateş *et al.*, 2016).

Dalam ranah global, penelitian mengenai mengenai literasi keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai Negara, diantaranya Murugiah (2016), Abubakar (2015), Hassan Al-Tamimi dan Anood Bin Kalli (2009), Worthington (2013), dan Ateş *et al.* (2016). Penelitian yang dilakukan Murugiah (2016) dan Worthington (2013) sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dan membahas mengenai program untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian Murugiah (2016) menemukan bahwa literasi keuangan dapat membantu siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, pendidikan atau pendapatan sehingga mampu memanfaatkan sebagian besar uang, memahami perlindungan keuangan dan hak-hak konsumen, mengelola risiko keuangan dan menghindari kesulitan keuangan memiliki dampak positif pada terhadap kesejahteraan keuangan individu. Sedangkan hasil penelitian Worthington (2013) menunjukkan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dapat dicapai, pendapatan dan lapangan kerja. Selain itu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sikap dan keyakinan tentang uang, bunga, karakteristik sosial ekonomi dan demografi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abubakar (2015) dan Hassan Al-Tamimi dan Anood Bin Kalli (2009) yang menganalisis mengenai tingkat literasi keuangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Hasil dari penelitian yang dilakukan Abubakar (2015) menunjukkan bahwa wanita, pemuda, orang tua dan orang-orang dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah cenderung menjadi sadar akan aspek keuangan dan faktor demografi dapat mempengaruhi hal tersebut. Sedangkan hasil penelitian Hassan Al-Tamimi dan Anood Bin Kalli (2009) menunjukkan bahwa faktor demografi, keagamaan, reputasi perusahaan, etika yang dirasakan dari perusahaan, dan diversifikasi tujuan dapat keputusan investasi seorang individu.

Ateş *et al.* (2016) melakukan penelitian untuk mengukur tingkat literasi dan untuk menyelidiki hubungan antara literasi keuangan dan perilaku bias di bursa Istanbul. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekitar setengah dari investor memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.

Di Indonesia sendiri, saat ini sudah banyak lembaga-lembaga keuangan syariah yang berkembang di masyarakat. Hal tersebut idealnya bertujuan untuk melayani konsumen muslim yang berada di Indonesia, yang berdasarkan hasil sensus tahun 2010 menunjukkan penduduk Indonesia yang beragama muslim sebesar 87,18 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Tetapi faktanya, penggunaan jasa atau produk keuangan syariah di Indonesia masih memiliki tingkat rasio yang rendah dibandingkan jumlah penduduk muslim yang ada. Hal ini diduga disebabkan karena minimnya keterlibatan konsumen di Indonesia, khususnya yang beragama Islam terhadap produk atau jasa keuangan syariah yang ada. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki konsumen terhadap apa itu keuangan Islam (syariah).

Hal tersebut didukung dalam survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016. Dari data tersebut menunjukkan tingkat literasi produk dan jasa keuangan di Indonesia hanya sebesar 29,66 persen dan inklusi produk dan jasa keuangan sebesar 67,82 persen. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa indeks tersebut mengalami kenaikan dari survey tahun 2013 yang pada tahun tersebut tingkat literasi keuangan hanya 21,84 persen, dan indeks inklusi keuangan sebesar 59,74 persen. Walaupun dalam hasil tersebut mengalami kenaikan tetapi hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah.

Dikutip dari berita pada Sindonews (2017), Tirta Segara selaku Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen menyampaikan bahwa indeks tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan tanpa dibekali pemahaman keuangan yang memadai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat karena tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat literasi keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan mereka.

Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai literasi keuangan juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Wayan *et al.* (2015), Akmal dan Saputra (2016), Margaretha dan Pambudhi (2015) dan Hidajat dan Hamdani (2016). Penelitian yang dilakukan Wayan *et al.* (2015) dan Margaretha dan Pambudhi (2015) sama-sama meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi dengan tingkat literasi mereka. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada faktor-faktor yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Wayan *et al.* (2015) menggunakan faktor-faktor demografi meliputi jurusan lintas pendidikan, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan, dan pengalaman kerja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa laki-laki, siswa dengan jurusan ekonomi dan bisnis, mereka dengan pendapatan yang lebih tinggi, dan pengalaman kerja lebih memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan disiplin akademis memiliki hubungan positif dengan tingkat literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian Wayan *et al.* (2015) hasil penelitian yang dilakukan Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mereka.

Berbeda dengan dua penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Akmal dan Saputra (2016) lebih berfokus menganalisis tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hidajat dan Hamdani (2016) menganalisis tingkat literasi keuangan dalam perspektif islam (syariah). Hasil penelitian tersebut adalah indeks literasi keuangan islam yang dapat berguna untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah sebuah produk atau jasa.

Oleh sebab itu, topik tersebut menjadi daya tarik yang perlu teliti dalam suatu penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Secara luas penelitian mengenai literasi keuangan telah banyak di teliti oleh para peneliti. Tetapi di Indonesia penelitian mengenai topik tersebut masih belum terlalu banyak dilakukan terlebih mengenai literasi keuangan syariah. Melihat hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengidentifikasi pengaruh tingkat literasi keuangan syariah seseorang terhadap keputusan konsumen dalam menggunakan produk atau jasa lembaga keuangan syariah di Indonesia.

## **2 KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Literasi Keuangan**

Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi (yaitu, perilaku yang meningkatkan keuangan kesejahteraan). Menurut Bhabha *et al.* (2014) literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai penggerak kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku penting untuk mempuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu tersebut. Sedangkan menurut Cole dan Fernando (2008) literasi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu financial dan literacy. Financial berkaitan dengan keuangan atau uang, yang dapat diartikan

sebagai ilmu untuk mengelola uang. Sedangkan literacy diartikan sebagai kemampuan untuk membaca atau menulis yang diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mempraktekan ilmu yang telah didapat. Sehingga financial literacy dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk memahami dan mempraktekan manajemen (pengelolaan) keuangan pribadi.

## **2.2 Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Rahim, Rashid dan Hamed (2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam.

## **2.3 Pengukuran Literasi Keuangan Syariah**

Aspek –aspek literasi keuangan syariah yang digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini mengadaptasi kategori penelitian literasi keuangan dari Huston (2010) untuk diubah dalam perspektif keuangan syariah. Aspek-aspek literasi keuangan tersebut meliputi empat aspek yaitu:

### **1. Keuangan Dasar**

Dalam literasi keuangan islam semua aturan dan pengaturan utama bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Selain itu sumber-sumber sekunder lainnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu dari ijma', qiyas dan ijtihad. Pada dasarnya prinsip dasar keuangan islam yaitu larangan adanya riba (bunga), gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian). Selain hal tersebut, hal lain yang dilarang dalam keuangan syariah yaitu menggunakan dan mengangani komoditas tertentu yang dilarang, berbagi keuntungan dan resiko dalam bisnis, zakat dan takaful dalam bisnis tersebut (Antara, Musa dan Hassan, 2016).

### **2. Pinjaman/Kredit**

Didalam islam, konsep instrumen keuangan tersebut bersifat luas dan luwes. Dikatakan luwes karena lembaga keuangan islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan keluasaan karena kebutuhan transaksi tersebut jauh lebih variatif seperti jika seseorang membutuhkan rumah tinggal bisa dilakukan dengan jual beli (Murabahah, Istishna atau Musawamah) dan syirkah (Musyarakah Mutanaqishah). Jika penggunaannya hanya temporer, maka dapat dengan akad sewa menyewa dengan Ijarah.

### **3. Investasi/Tabungan**

Didalam keuangan islam saat ini obligasi islam yang paling aktif di pasar utang islam disebut juga dengan sukuk. Secara harfiah, sukuk berarti sertifikat-sertifikat. Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial intitution (AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi (sukuk istithmar) sebagai sertifikat-sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil tidak terbagi dalam kepemilikan ases berwujud, usufuk, dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus. Sedangkan Islamic Financial Sevices Board (IFSB),

mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagian tidak terbagi dari suatu aset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait aset tersebut. Sehingga dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sukuk merupakan sertifikat yang menggambarkan nilai suatu aset. Selain dengan investasi, cara lain yang dapat dilakukan agar seseorang dapat menjaga hartanya yaitu dengan cara menyimpannya atau menabung. Di dalam keuangan islam, segala harta yang diserahkan oleh pemilik, atau wakil pemilik kepada seseorang agar menjaga harta tersebut disebut dengan wadi'ah. Wadi'ah (simpanan) adalah salah satu kontrak dan transaksi yang di perbolehkan dalam islam karena dilakukan atas dasar amal.

#### 4. Perlindungan Sumber Daya/ Asuransi

Dalam keuangan islam, asuransi konvensional tidak diterima menurut syariah karena didalamnya mengandung unsur haram seperti riba, gharar dan maysir. Oleh sebab itu maka didalam keuangan islam memiliki asuransi tersendiri yang disebut dengan takaful. Secara harfiah, takaful berarti garansi gabungan, tanggung jawab bersama, garansi bersama, jaminan kolektif, dan janji timbal balik, sehingga mencerminkan suatu hubungan resiprokal dan kontrak mengenai bantuan timbal balik di antara para anggota suatu kelompok tertentu. Jadi takaful merupakan sebuah sistem yang dengannya, para peserta menyumbang secara reguler ke dalam suatu dana bersama, dan berinteraksi secara bersama-sama menjamin satu sama lain, yakni dengan memberi kompensasi kepada peserta mana pun yang menderita suatu resiko tertentu.

#### 2.4 Kualitas Terpersepsi

Olshavsky (1985, dalam Awan *et al.* (2011) memandang kualitas sebagai bentuk keseluruhan evaluasi suatu produk. Demikian pula, Holbrook dan Corfman (1981, dalam Rowley, 1998) mengemukakan bahwa kualitas bertindak sebagai penilaian suatu nilai yang relatif global. Kualitas yang dirasakan didefinisikan sebagai penilaian konsumen tentang keunggulan (superioritas) atau superioritas entitas (layanan) (Zeithaml, 1987, dalam Rowley, 1998). Kualitas layanan yang dirasakan adalah jenis sikap, terkait tetapi tidak sama dengan kepuasan, dan hasil dari perbandingan harapan dengan persepsi kinerja (Rowley, 1998).

#### 2.5 Religiusitas

McDaniel dan Burnett (1990) mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat kepercayaan kepada Tuhan dan diikuti oleh prinsip-prinsip kepercayaan dan praktik yang telah ditetapkan. Religiusitas adalah elemen pribadi yang tertanam dalam karakter manusia Hunt dan Vitell (1986), dan itu berdampak pada perilaku dan sikap mereka (Weaver dan Agle (2002); Vitell *et al.* (2005); Abou-Youssef *et al.* (2011). Menurut Koenig *et al.* (2000), Agama didefinisikan sebagai sebuah sistem keyakinan, praktik, ritual dan simbol yang terorganisir yang dirancang (a) untuk memfasilitasi kepada sesuatu yang lebih sakral (Tuhan, kekuatan yang lebih tinggi, atau kebenaran/realitas tertinggi), dan (b) untuk menumbuhkan pemahaman tentang hubungan dan tanggung jawab seseorang dengan orang lain dalam hidup bersama dalam sebuah komunitas. Religiusitas didefinisikan sebagai sejauh mana

seorang individu berkomitmen terhadap agama yang dia anut dan ajarannya, seperti sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen tersebut (Johnson *et al.*, 2001, hal. 25).

## **2.6 Lembaga Keuangan Syariah**

Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait.

Lembaga keuangan bank terdiri dari:

### **1. Bank Umum Syariah**

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum berfungsi sebagai pencipta uang giral dan uang kuasi, dengan fungsi mempertemukan antara penabung dan penanam modal dan menyelenggarakan lalu lintas pembayaran yang efisien. Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

### **2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagai fungsi bank umum, tetapi di tingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Jenis produk yang ditawarkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif sempit dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Beberapa institusi keuangan non-bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariah islam yaitu:

### **1. Baitul Maal Wattamwil dan Koperasi Pondok Pesantren**

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual-beli (tjarah), sewa (ijarah) dan titipan (wadiah).

### **2. Asuransi Syariah (Takaful)**

Asuransi syariah menggantikan prinsip bunga dengan prinsip dana kebajikan (tabarru'), dimana sesama umat dituntut untuk saling tolong menolong ketika saudara mengalami musibah.

### **3. Reksadana Syariah**

Reksadana syariah mrnggantikan sistem deviden dengan bagi hasil mudharabah dan hanya mempertimbangkan investasi-investasi yang halal sebagai profolionya.

#### 4. Pasar Modal Syariah

Sebagaimana reksadana syariah, pasar modal syariah juga menggunakan prinsip yang sama.

#### 5. Pegadaian Syariah (Rahn)

Lembaga ini menggunakan sistem jasa administrasi dan bagi hasil untuk menggantikan prinsip bunga.

#### 6. Lembaga Zakat, Infaq, Shdaqah, dan Waqaf

Lembaga ini merupakan lembaga yang ada dalam sistem keuanagan Islam, karena Islam mendorong umatnya untuk menjadi sukarelawan dalam beramal (volunteer). Dana ini hanya boleh dialokasikan untuk kepentingan sosial atau peruntukan yang telah digariskan menurut syariah Islam.

### **2.7 Pengembangan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu**

Menurut Rahim *et al.* (2016) secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan sudah banyak dilakukan. Konsep finansial literacy dipelajari oleh banyak peneliti, Hung *et al.* (2009) dan Glaser dan Weber (2007) dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi *et al.* 2009). Maka dari itu, literasi keuangan merupakan kunci untuk mentukan keputusan (Ateş *et al.*, 2016).

Huston (2010) melakukan penelitian untuk menguji literatur sebelumnya untuk mengidentifikasi hambatan dan untuk mengusulkan pendekatan guna mengembangkan ukuran yang lebih standar dari literasi keuangan. Hasil penelitian tersebut mencakup empat bidang untuk mengukur tingkat literasi yaitu money basic, borrowing, investing, dan protecting resources.

Te'eni-Harari (2016) melakukan penelitian untuk menguji peran keterlibatan dalam menyimpan uang untuk lebih memahami perilaku menabung anak-anak dan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses literasi keuangan diantara anak-anak. Data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara terhadap 103 anak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang memiliki tingkat keterlibatan dalam menyimpan uang yang tinggi memiliki sikap yang lebih tinggi terhadap tabungan, serta perilaku yang lebih positif dalam hal menabung.

Penelitian Hassan dan Anood (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi dari seorang investor.

Berdasarkan beberapa dukungan hasil penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah.

Kualitas yang dirasakan didefinisikan sebagai penilaian konsumen tentang keunggulan (superioritas) atau superioritas entitas (layanan) (Zeithaml, 1987, dalam Rowley, 1998). Pasuraman *et al.* (1985) mendefinisikan kualitas layanan sebagai derajat dan arah dari perbedaan antara persepsi dan harapan layanan pelanggan. Kualitas layanan menjadi aspek yang penting bagi lembaga keuangan karena hal tersebut dapat mengembangkan hubungan yang kuat antara pelanggan dengan lembaga keuangan tersebut.

Selain itu, dalam penelitian Khoirunissa (2003), penelitian Bhushan dan Medury (2013), dan penelitian Okello *et al.* (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemilihan bank dengan kualitas layanan/kepercayaan/kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Berdasarkan beberapa dukungan hasil penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kualitas terpersepsi berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah.

Rahim *et al.* (2016) melakukan untuk mengembangkan konstruksi dalam menguji validitas dan reabilitas literasi keuangan syariah dan faktor-faktor penentu seperti keputusan, religiusitas dan kepuasan keuangan. Dimana data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada 200 siswa di Universitas Utara Malaysia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas, kepuasan keuangan dan keputusan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan lembaga keuangan syariah diantaranya religiusitas dan kualitas yang dirasakan. Dimana faktor tersebut didukung dalam penelitian Rahim, Rashid dan Hamed (2016), penelitian Hassan dan Anood (2009) dan penelitian Er Assoc dan Mutlu (2017) menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menggunakan lembaga perbankan syariah.

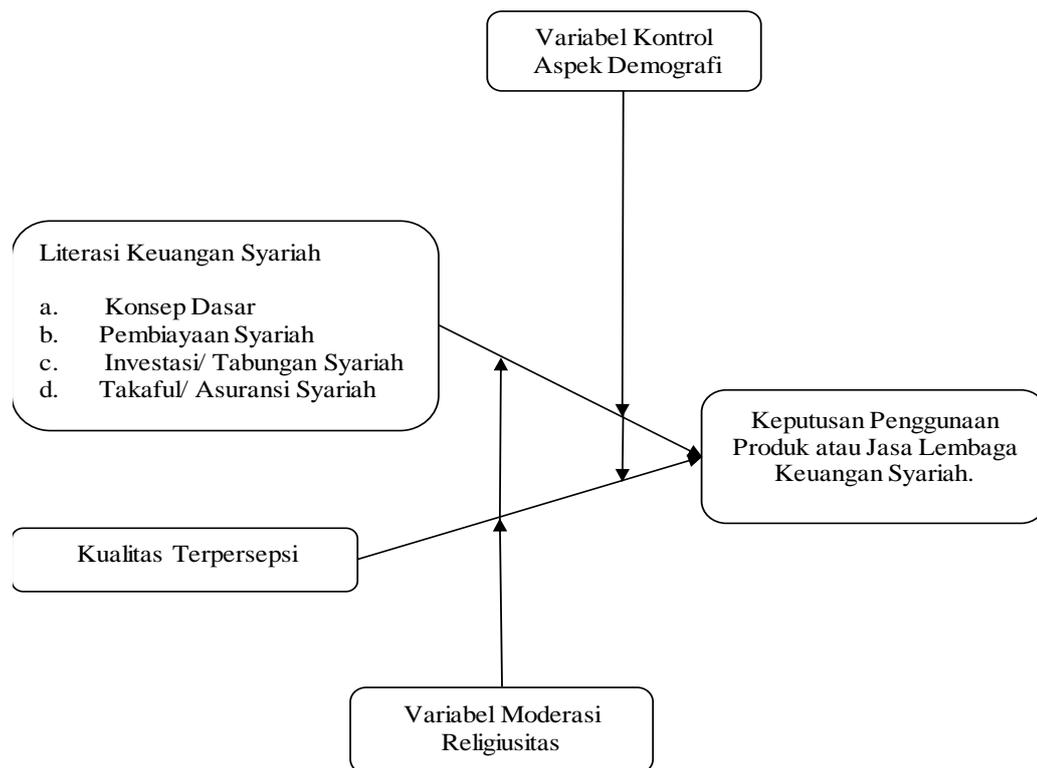
Berdasarkan beberapa dukungan hasil penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Literasi keuangan syariah yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah.

H4 : Kualitas terpersepsi lembaga keuangan syariah yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan lembaga keuangan syariah.

Gambar di bawah ini merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1 Model Penelitian



### 3 METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat umum. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria individu atau responden berusia minimal 18 tahun, sebab dalam rentang usia tersebut responden dianggap mulai aktif dalam berhubungan dengan lembaga keuangan dan individu atau responden yang pernah menggunakan atau memiliki produk dari lembaga keuangan, hal tersebut menandakan bahwa responden mengetahui dan dapat melakukan penilaian terhadap lembaga keuangan. Sampel minimum menurut Purba (1996), maka sampel minimum yang harus dipenuhi adalah 96 sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik *survey*. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, yang nanti semua informasi akan dicatat dan dikumpulkan didalam formulir. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner daring

berskala Nominal dan Likert, dimana 1 mengindikasikan ketidaksangatsetujuan dan 10 mengindikasikan kesangatsetujuan. Kuesioner yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 306 responden, sebanyak 8 responden yang yang berusia kurang dari 18 tahun dan 29 responden yang tidak pernah menggunakan atau memiliki produk dari lembaga keuangan. Sehingga hanya sebanyak 272 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan Regresi Logistik karena dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan merupakan variabel dummy/dikotomik/biner. Penelitian ini menggunakan SPSS 23 untuk pengujian model pengukuran (uji validitas serta reliabilitas) dan uji kelayakan model, uji wald dan uji Negelkerke R-square.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Pada Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan klasifikasi dari 272 responden. Dari tabel tersebut menunjukkan, Median merupakan nilai tengah dari jawaban responden, misalnya pada kode X1.1.1 memiliki nilai median sebesar 1.00 yang berarti nilai tengah dari jawab responden adalah “iya”. Standar deviasi menunjukkan ragam dari item atau indikator, semakin tinggi nilai standar deviasi maka semakin beragam jawaban dari responden. Misalkan pada kode X1.1.1 menunjukkan standar deviasi sebesar 0.385 yang artinya semua jawaban responden beragam.

Uji selanjutnya adalah *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* merupakan kemiringan distribusi data, apabila *skewness* menunjukkan bentuk yang simetri atau sama dengan 0 maka dikatakan data membentuk distribusi normal. *Kurtosis* merupakan keruncingan distribusi data, semakin runcing nilai *kurtosis* maka semakin homogen data yang diperoleh.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Dimensi	Kode	Median	SD	Skewness	Kurtosis
	Lembaga Keuangan Syariah (X.1)	Keuangan Dasar (X.1.1)	X1.1.1	1,00	0,385	-1,674	0,807
			X1.1.2	0,00	0,402	1,491	0,225
			X1.1.3	0,00	0,391	1,610	0,597
			X1.1.4	1,00	0,229	-3,919	13,460
			X1.1.5	0,00	0,295	-2,766	5,693
			X1.1.6	1,00	0,491	-0,407	-1,848
			X1.1.7	1,00	0,400	-1,520	0,312
			X1.1.8	1,00	0,440	-1,094	-0,809
			X1.1.9	1,00	0,415	-1,355	-0,165

No	Variabel	Dimensi	Kode	Median	SD	Skewness	Kurtosis
			X.1.10	0,00	0,500	0,119	-2,001
		Pembiayaan (X1.2)	X1.2.1	0,00	0,482	0,569	-1,689
			X1.2.2	0,00	0,418	1,330	-0,234
			X1.2.3	1,00	0,300	-2,695	5,303
			X1.2.4	0,00	0,501	0,059	-2,011
			X1.2.5	0,00	0,500	0,089	-2,007
			X1.2.6	0,00	0,489	0,455	-1,806
			X1.2.7	1,00	0,415	-1,355	-0,165
			X1.2.8	0,00	0,438	1,116	-0,076
		Investasi (X1.3)	X1.3.1	1,00	0,498	-0,223	-1,965
			X1.3.2	1,00	0,494	-0,345	-1,895
			X1.3.3	1,00	0,429	-1,207	-0,546
			X1.3.4	1,00	0,358	-1,963	1,868
			X1.3.5	0,00	0,501	0,044	-2,013
		Asuransi (X1.4)	X1.4.1	1,00	0,425	-1,255	-0,428
			X1.4.2	0,00	0,385	1,674	0,807
			X1.4.3	0,00	0,438	1,116	-0,760
		2	Kualitas Terpersepsi (X2)		X2.1	7,00	1,711
	X2.2			6,00	1,622	-0,126	0,903
	X2.3			5,00	1,710	0,654	1,247
3	Religiusitas (X3)		X3.1	7,00	1,473	-0,299	0,836
			X3.2	7,00	1,524	-0,309	0,678
4	Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah (Y)	Keputusan Menabung	Y1	0,00	0,490	0,423	-1,835
		Keputusan Pembiayaan	Y2	0,00	0,300	2,695	5,303
		Keputusan Investasi	Y3	0,00	0,267	3,186	8,208
		Keputusan Asuransi	Y4	0,00	0,255	3,394	9,588

4.1.2 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Menabung di Lembaga Keuangan Syariah (Y1)

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Menabung di Lembaga Keuangan Syariah (Y1)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa control dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
LKSD			0,271	(0,368)	0,004	(0,989)	0,029	(0,958)
LKSP			-0,929	(0,193)	-0,970	(0,379)	4,124	(0,294)
LKSI			0,345	(0,543)	0,147	(0,823)	-,541	(0,850)
LKSA			0,136	(0,791)	-0,139	(0,812)	-2,271	(0,414)
KT	0,011	(0,760)	0,007	(0,840)	0,006	(0,887)	0,003	(0,950)
LKS	-0,121	(0,957)						
LKSLv	-1,100	(0,495)						
Jenis Kelamin					0,320	(0,272)	0,306	(0,299)
Pekerjaan						(0,596)		(0,526)
Mahasiswa					-0,303	(0,663)	-0,314	(0,656)
Wirusaha					-0,511	(0,518)	-0,445	(0,577)
Ibu Rumah Tangga					-1,212	(0,156)	-1,347	(0,118)
Pegawai Swasta					-0,751	(0,227)	-0,781	(0,219)
Usia						(0,757)		(0,861)
18 sampai 29 tahun					-1,089	(0,322)	-0,709	(0,531)
> 29 sampai 39 tahun					-0,824	(0,373)	-0,574	(0,548)
> 40 sampai 49 tahun					-0,786	(0,371)	-0,760	(0,397)
Pendidikan						(0,749)		(0,844)
SLTA ke bawah					-21,526	(1,000)	-21,037	(1,000)
SLTA					-1,004	(0,455)	-0,754	(0,615)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa control dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
D3					-1,862	(0,199)	-1,589	(0,321)
S1					-1,075	(0,405)	-0,844	(0,560)
Agama						(0,991)		(1,000)
Islam					0,172	(0,890)	0,026	(0,983)
Kristen					-	(1,000)	-	(1,000)
Pendapatan						(0,127)		(0,086)*
Kurang darai 40 juta					-0,875	(0,340)	-1,347	(0,187)
> 40 sampai 70 juta					-0,928	(0,304)	-1,255	(0,197)
> 70 sampai 100 juta					0,497	(0,589)	0,186	(0,850)
Status					-0,951	(0,304)	-1,047	(0,238)
KT_R							0,006	(0,019)**
LKSD_R							-0,043	(0,556)
LKSP_R							-0,080	(0,184)
LKSI__R							0,005	(0,924)
LKSA_R							-0,013	(0,770)
Observasi			272	272	272	272	272	272
Nagelkerke R <sup>2</sup>	0,004		0,014		0,248		0,241	
Hosmer and Lemeshow Test ( <i>Goodness of Fit Test</i> )	0,998		0,676		0,527		0,265	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

\*untuk sig di 10%, \*\*untuk sig di 5% dan \*\*\*untuk sig di 1%

#### 4.1.3 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah (Y2)

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah (Y2)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa kontrol dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
LKSD			-0,368	(0,010)*	-1,518	(0,010)**	-0,836	(0,344)
LKSP			0,093	(0,565)	-0,043	(0,978)	0,651	(0,914)
LKSI			-0,248	(0,179)	-2,280	(0,038)**	-3,811	(0,408)
LKSA			-0,084	(0,773)	-1,425	(0,194)	-2,707	(0,571)
KT	0,050	(0,391)	0,046	(0,422)	0,068	(0,325)	0,057	(0,424)
LKS	-7,071	(0,019)*						
LKSLv	-6,194	(0,026)*						
Jenis Kelamin					-0,063	(0,908)	0,054	(0,920)
Pekerjaan						(0,637)		(0,541)
Mahasiswa					-0,578	(0,583)	-0,684	(0,514)
Wirusaha					-0,394	(0,728)	-0,131	(0,903)
Ibu Rumah Tangga					-2,299	(0,115)	-2,480	(0,095)*
Pegawai Swasta					-0,227	(0,794)	-0,128	(0,883)
Usia						(0,173)		(0,092)*
18 sampai 29 tahun					2,318	(0,122)	2,375	(0,116)
> 29 sampai 39 tahun					2,247	(0,085)*	2,541	(0,047)**
> 40 sampai 49 tahun					0,147	(0,896)	-0,111	(0,918)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa kontrol dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
Pendidikan						(0,192)		(0,425)
SLTA ke bawah					-19,629	(1,000)	-18,703	(1,000)
SLTA					-2,151	(0,088)*	-1,099	(0,403)
D3					-4,952	(0,018)**	-3,652	(0,064)*
S1					-1,779	(0,099)*	-0,684	(0,552)
Agama						(1,000)		(1,000)
Islam					20,108	(0,999)	20,452	(0,999)
Kristen					4,171	(1,000)	3,950	(1,000)
Pendapatan						(0,068)*		(0,071)*
Kurang dari 40 juta					0,783	(0,492)	0,190	(0,871)
> 40 sampai 70 juta					-2,022	(0,087)*	-2,391	(0,049)**
> 70 sampai 100 juta					-1,278	(0,260)	-1,597	(0,160)
Status					-4,373	(0,001)**	-3,884	(0,003)**
KT_R							0,011	(0,014)**
LKSD_R							-0,348	(0,010)**
LKSP_R							0,084	(0,463)
LKSI__R							-0,159	(0,045)**
LKSA_R							-0,094	(0,253)
Observasi			272	272	272	272	272	272
Nagelkerke R <sup>2</sup>	0,090		0,098		0,334		0,318	

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa kontrol dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
Hosmer and Lemeshow Test (Goodness of Fit Test)	0,273		0,620		0,762		0,051	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

\*untuk sig di 10%, \*\*untuk sig di 5% dan \*\*\*untuk sig di 1%

#### 4.1.4 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Investasi di Lembaga Keuangan Syariah (Y3)

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Investasi di Lembaga Keuangan Syariah (Y3)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa kontrol dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
LKSD			-0,524	(0,311)	-0,252	(0,680)	-0,577	(0,587)
LKSP			2,825	(0,047)*	2,681	(0,108)	-3,758	(0,609)
LKSI			-1,958	(0,058)*	-1,539	(0,203)	5,337	(0,280)
LKSA			0,959	(0,291)	0,642	(0,533)	3,943	(0,412)
KT	-0,075	(0,323)	-0,097	(0,151)	-0,106	(0,186)	-0,106	(0,185)
LKS	-4,089	(0,239)						
LKSLv	-10,084	(0,001)**						
Jenis Kelamin					-0,133	(0,810)	-0,241	(0,666)
Pekerjaan						(0,529)		(0,543)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa kontrol dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
Mahasiswa					2,643	(0,198)	2,446	(0,245)
Wirausaha					3,674	(0,115)	3,471	(0,140)
Ibu Rumah Tangga					-		-	
Pegawai Swasta					16,400	(0,999)	15,945	(0,999)
Usia						(0,777)		(0,890)
18 sampai 29 tahun						(0,333)		(0,356)
> 29 sampai 39 tahun					-		-	
> 40 sampai 49 tahun					22,676	(0,996)	23,808	(0,996)
Pendidikan					-		-	
SLTA ke bawah					-	(0,065)	-	(0,072)
SLTA					4,629	*	4,431	*
D3					-		-	
S1					35,360	(0,996)	37,761	(0,996)
Agama						(0,790)		(0,853)
Islam					-		-	
Kristen					19,442	(1,000)	19,311	(1,000)
Pendapatan					-		-	
Kurang dari 40 juta					-	(0,597)	-	(0,572)
					1,135		1,187	
					-		-	
					18,183	(0,999)	17,817	(0,999)
					-		-	
					0,318	(0,878)	0,467	(0,817)
						(0,308)		(0,377)
					-		-	
					2,589	(0,125)	2,377	(0,162)
					-		-	
					21,697	(1,000)	23,784	(1,000)
						(0,474)		(0,535)
					-		-	
					1,283	(0,456)	1,331	(0,479)

Variabel	Model 1 Literai Keuangan Syariah		Model 2 Tanpa kontrol dan moderasi		Model 3 Kontrol		Model 4 Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
> 40 sampai 70 juta					0,939	(0,593)	0,785	(0,670)
> 70 sampai 100 juta					- 0,585	(0,771)	- 0,595	(0,768)
Status					20,42 4	(0,997)	21,63 5	(0,996)
KT_R						(0,221)	0,002	(0,708)
LKSD_R							- 0,088	(0,513)
LKSP_R							0,182	(0,117)
LKSI__R							- 0,124	(0,165)
LKSA_R							0,029	(0,709)
Observasi			272	272	272	272	272	272
Nagelkerke R <sup>2</sup>	0,135		0,095		0,301		0,290	
Hosmer and Lemeshow Test ( <i>Goodness of Fit Test</i> )	0,489		0,939		0,950		0,860	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

\*untuk sig di 10%, \*\*untuk sig di 5% dan \*\*\*untuk sig di 1%

#### 4.1.5 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap terhadap Keputusan Asuransi di Lembaga Keuangan Syariah (Y4)

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap terhadap Keputusan Asuransi di Lembaga Keuangan Syariah (Y4)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa kontrol dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
LKSD			-0,973	(0,063)*	-0,214	(0,278)	-2,100	(0,044)**
LKSP			2,123	(0,149)	0,164	(0,435)	-11,232	(0,172)
LKSI			-1,794	(0,087)*	-0,438	(0,063)*	3,140	(0,519)
LKSA			-1,380	(0,191)	-0,586	(0,153)	3,744	(0,547)
KT	-0,043	(0,561)	-0,037	(0,607)	-0,054	(0,453)	-0,062	(0,417)
LKS	-1,520	(0,655)						
LKSLv	-3,884	(0,279)						
Jenis Kelamin					0,484	(0,391)	0,293	(0,597)
Pekerjaan						(0,674)		(0,689)
Mahasiswa					1,166	(0,416)	1,077	(0,464)
Wirusaha					-1,255	(0,474)	-1,053	(0,540)
Ibu Rumah Tangga					-19,626	(0,999)	-19,384	(0,999)
Pegawai Swasta					0,867	(0,392)	0,971	(0,355)
Usia						(0,262)		(0,306)
18 sampai 29 tahun					-0,530	(0,855)	-0,953	(0,744)
> 29 sampai 39 tahun					2,603	(0,102)	2,491	(0,120)
> 40 sampai 49 tahun					0,878	(0,525)	0,922	(0,503)
Pendidikan						(0,668)		(0,652)
SLTA ke bawah					-19,498	(1,000)	-18,690	(1,000)
SLTA					-1,411	(0,349)	-0,555	(0,740)
D3					-0,546	(0,746)	0,459	(0,813)

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Literai Keuangan Syariah		Tanpa kontrol dan moderasi		Kontrol		Kontrol dan moderasi	
	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
S1					-0,409	(0,763)	0,456	(0,766)
Agama						(1,000)		(1,000)
Islam					19,546	(0,999)	19,348	(0,999)
Kristen					-0,700	(1,000)	-1,472	(1,000)
Pendapatan						(0,544)		(0,610)
Kurang dari 40 juta					1,069	(0,483)	0,865	(0,568)
> 40 sampai 70 juta					-1,132	(0,490)	-1,172	(0,474)
> 70 sampai 100 juta					0,258	(0,847)	-0,242	(0,857)
Status					-0,408	(0,863)	0,201	(0,937)
KT_R							0,007	(0,145)
LKSD_R							-0,069	(0,641)
LKSP_R							0,162	(0,167)
LKSI_R							-0,183	(0,035)**
LKSA_R							-0,149	(0,090)*
Observasi			272	272	272	272	272	272
Nagelkerke R <sup>2</sup>	0,074		0,106		0,225		0,218	
Hosmer and Lemeshow Test ( <i>Goodness of Fit Test</i> )	0,969		0,698		0,164		0,584	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

\*untuk sig di 10%, \*\*untuk sig di 5% dan \*\*\*untuk sig di 1%

#### 4.1.6 Diskusi dan Pembahasan

##### 4.1.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Menabung di Lembaga Keuangan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mengenai keuangan dasar, literasi keuangan syariah mengenai pembiayaan keuangan, literasi keuangan syariah mengenai investasi/tabungan, dan literasi keuangan syariah

mengenai asuransi, tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hinga (2014), Jappelli (2009) dan Moore (2003) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh positif terhadap keuangan individu. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah di tolak.

Sementara itu, kualitas terpersepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah. Hasil ini didukung oleh penelitian banyak peneliti seperti Abbas et al. (2003); Ahmad dan Haron (2002); Al-Ajmi (2009); Dusuki dan Abdullah (2007); Metawa dan Almosawi (1998); Naser et al (1999); Omer (1992) dalam penelitian Usman et al. (2017) menjelaskan bahwa hal yang mempengaruhi keputusan seseorang secara umum untuk memilih suatu bank yaitu kerahasiaan, biaya dan manfaat produk yang ditawarkan, penyampaian layanan, kenyamanan, ukuran dan reputasi bank, teman dan pengaruh keluarga, keramahan personel, iklan media massa, dan kepuasan dengan produk, layanan bank dan religiusitas. Sehingga hipotesis mengenai kualitas terpersepsi berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah yang dimoderasi dengan religiusitas diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah. Hal ini diduga diakibatkan karena responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan menabung di lembaga keuangan syariah maupun bukan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kualitas terpersepsi dan religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah.

#### 4.1.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap literasi keputusan pembiayaan (Y2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah yang di miliki seseorang maka pengambilan keputusan pembiayaan di lembaga keuangan syariah akan semakin kecil atau enggan untuk melakukannya. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Campbell (2006); Lusardi dan Tufano (2009) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif seseorang dalam keberhasilan dalam mengumpulkan kekayaan. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan di lembaga keuangan syariah di tolak. Hal tersebut diduga dapat terjadi karena semakin orang mengerti akan literasi keuangan syariah maka kemungkinan seseorang untuk berhutang akan semakin kecil. Selain itu hal lain yang diduga dapat menyebabkan hal tersebut adalah adanya berbagai asumsi di masyarakat yang menyebutkan bahwa operasional lembaga keuangan syariah yang masih bergabung dengan konvensional.

Sementara itu, variabel moderasi yang terdiri dari religiusitas menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mengenai keuangan dasar, literasi keuangan syariah mengenai investasi/tabungan, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan D3, tahun, pendapatan > 40 sampai 70 juta dan status berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan di lembaga keuangan syariah (Y2). Sedangkan kualitas terpersepsi, usia dan usia > 29 sampai 39 berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan di lembaga keuangan syariah (Y2). Hasil tersebut sesuai dengan Chen et al. (2012) menjelaskan bahwa kualitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan pelanggan terhadap organisasi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima. Selain itu, penelitian Metawa dan Almossawi (1998) menemukan bukti bahwa keputusan konsumen dalam memilih bank Islam dimotivasi oleh faktor agama, di mana konsumen menekankan kepatuhan mereka pada prinsip-prinsip Islam.

#### 4.1.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Investasi di Lembaga Keuangan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mengenai pembiayaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di lembaga keuangan syariah (Y3). Sedangkan literasi keuangan syariah mengenai investasi/tabungan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi di lembaga keuangan syariah (Y3). Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahfudh (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Selain itu, hal serupa dijelaskan oleh Amisi (2012) bahwa dalam memutuskan sebuah keputusan keuangan, seseorang harus memiliki dan memahami pengetahuan keuangan yang memadai.

Sementara itu, variabel moderasi yang terdiri dari religiusitas tidak berpengaruh dalam memoderasi literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi di lembaga keuangan syariah, sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Budiarto dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak dapat menjamin seseorang membuat keputusan keuangan dengan tepat. Hassan dan Anood (2009) menyatakan empat faktor yang paling berpengaruh pada keputusan investasi adalah alasan agama, reputasi perusahaan, etika yang dirasakan perusahaan dan tujuan.

#### 4.1.6.4 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kualitas Terpersepsi terhadap Keputusan Asuransi di Lembaga Keuangan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mengenai keuangan dasar dan literasi keuangan syariah mengenai investasi/tabungan berpengaruh negatif terhadap keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah (Y4). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki maka semakin kecil pengambilan keputusan untuk asuransi di lembaga keuangan syariah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Dalkilic dan Kirkbesoglu (2015) yang menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih, maka kesadaran akan memutuskan sebuah keputusan keuangan

khususnya pada keputusan berasuransi akan lebih sadar dan memahami apa keputusan yang sebaiknya diambil.

Sementara itu, hasil dari variabel moderasi yang terdiri dari religiusitas menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mengenai investasi/tabungan, dan literasi keuangan syariah mengenai asuransi berpengaruh negatif terhadap keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah (Y4). Hasil ini berbeda dengan penelitian Wayan et al. (2015) menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik tidak hanya akan lebih efektif dalam melakukan perhitungan keuangan sederhana untuk anggaran rumah mereka, mengingat kemampuan mereka untuk membayar bunga pinjaman, menggunakan kartu kredit atau debit dengan bijaksana, tetapi juga ketika mempertimbangkan menggunakan atau membeli keuangan yang lebih canggih. produk atau layanan, seperti hipotek, dana pensiun atau investasi, asuransi, saham, obligasi atau bahkan derivatif keuangan lainnya dan investasi ekuitas swasta. Selain itu, penelitian Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan bahwa konsumen memiliki literasi keuangan mampu melewati masa keuangan yang sulit. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal tersebut diduga dapat terjadi karena adanya asumsi di masyarakat bahwa asuransi bukanlah suatu hal yang utama untuk dimiliki. Selain itu, adanya perdebatan mengenai syariah yang digunakan dalam asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan masyarakat yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya tidak sepenuhnya bisa dibuktikan secara jelas, karena bisa jadi disebabkan oleh latar belakang dan lingkungan sosial yang sangat berbeda sehingga pengendali keputusan-keputusan keuangannya tidaklah sepenuhnya tergantung pada literasi keuangan.

## **5 PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah. Namun, literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Tidak terdapat pengaruh antara kualitas terpersepsi terhadap keputusan penggunaan produk atau layanan di lembaga keuangan baik keputusan menabung, keputusan pembiayaan, keputusan investasi maupun keputusan asuransi. Variabel moderasi religiusitas berpengaruh negatif dalam hubungan literasi keuangan syariah mengenai keuangan dasar dan asuransi terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah. Akan tetapi religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Variabel moderasi religiusitas berpengaruh positif dalam hubungan antara kualitas terpersepsi terhadap keputusan menabung dan keputusan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Akan tetapi religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dan keputusan asuransi di lembaga keuangan syariah.

## 6 DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. dan Anderson, A. (2015) 'Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur', *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 1–16.
- Abou-Youssef, M., et al (2011) 'Measuring Islamic-driven buyer behavioral implications: a proposed market-minded religiosity scale', *Journal of American Science*, 7(8), 788-801
- Abubakar, H. A. (2015) 'Entrepreneurship development and financial literacy in Africa', *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 11(4), 281–294.
- Akmal, H. dan Saputra, Y. E. K. A. (2016) 'Analisis tingkat literasi keuangan', *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Antara, P. M., et al (2016) 'Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem', *Procedia Economics and Finance. Elsevier B.V.*, 37(16), 196–202.
- Antara, P. M., et al (2017) 'Conceptualisation and Operationalisation of Islamic Financial Literacy Scale', *Pertanika Journals*, 25, 251–260.
- Ateş, S. *et al.* (2016) 'Impact of Financial Literacy on the Behavioral Biases of Individual Stock Investors : Evidence from Borsa Istanbul', *Business and Economics Research Journal*, 7(3), 1–19.
- Awan, H. M., *et al.* (2011) 'Service quality and customer satisfaction in the banking sector and Islamic banks in Pakistan', 2(3), 203–224.
- Bhabha, J. et al (2014) 'Impact of Financial Literacy on Saving-Investment Behavior of Working Women in the Developing Countries', *Research Journal of Finance and Accounting.*, 13(5), 118–122.
- Bhushan, P. dan Medury, Y. (2013) 'Financial Literacy and its Determinants', *International Association of Scientific Innovation and Research*, 4(2), 155–160.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998) 'An Analysis of Personal Literacy among College Students.', *Financial Service Review*, 7(2), 107–128.
- Chen, H. *et al.* (2012) 'The impact of financial services quality and fairness on customer satisfaction', *Managing Service Quality: An International Journal*, 22(4), 399–421.
- Cole, S. & Fernando, N. (2008) 'Assessing the Importance of Financial Literacy. ADB Finance for the Poor.', *A Quarterly Newsletter of the Focal Point for Microfinance.*, 9, 1-3.

- Er Assoc, B. dan Mutlu, M. (2017) 'Financial Inclusion and Islamic Finance: A Survey of Islamic Financial Literacy Index\*', *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 33–54.
- Glaser, M., & Weber, M. (2007) 'Why Inexperienced Investors Do Not Learn: They Do Not Know Their Past Portfolio Performance', *Finance Research Letter*, 4, 203–216.
- Hassan Al-Tamimi, H. A. dan Anood Bin Kalli, A. (2009) 'Financial literacy and investment decisions of UAE investors', *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516.
- Hidajat, T. dan Hamdani, M. (2016) 'Measuring Islamic Financial Literacy', *The 2nd International Research Conference on Business and Economics (IRCBE)*. Diponegoro University (UNDIP). 3-4 August 2016, Semarang, Indonesia., 8, 1–4.
- Hua Shen, C., et al (2016) 'The Relationship between Financial Disputes and Financial Literacy.', *Pacific-Basin Finance Journal*, 36, 46–65.
- Hung, A., et al (2009) 'Defining and measuring financial literacy', WR-708, September 2009, Rand: Labor and Population.
- Hunt, S.D. dan Vitell, S. (1986) 'A general theory of marketing ethics', *Journal of Macro Marketing*, 8, 5–16.
- Huston, S. J. (2010) 'Measuring Financial Literacy', *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316
- Jappelli, T. (2009) *Economic Literacy : A International Comparison*.
- Khoirunissa, D. (2003) 'Consumers' Preference Toward Islamic Banking (Case Study in Bank Muamalat Indonesia and Bank BNI Syariah)', *IQTISAD Journal of Islamic Economics*, 4(2), 145–168.
- Koenig, H.G., et al (2000) 'Handbook of Religion and Health', Oxford University Press, New York, NY.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009) 'Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness', National Bureau of Economic Research.
- Lusardi, A *et al.*(2010) 'Financial Literacy Among the Young : Evidence and Implication for Consumer Policy in Pensio Research Working Paper.', Pension research council, University of Pennsylvania.
- Margaretha, F. and Pambudhi, R. A. (2015) 'TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1', 17(1), 76–85.
- McDaniel, S.W. dan Burnett, J. J. (1990) 'Consumer religiosity and retail store evaluative criteria', *Journal of the Academy of Marketing Science*, 18, 101–112.

- Metawa, S.A. dan Almossawi, M. (1998) 'Banking behavior of Islamic bank customers: perspectives and implications', *International Journal of Bank Marketing*, 16(7), 299-313.
- Murugiah, L. (2016) 'The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial Literacy among Malaysian', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3S), 130–139.
- Okello Candiya Bongomin, G. *et al.* (2016) 'Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda', *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312.
- Purba, R. (1996) *Measuring Consumer Perception Through Factor Analysis, The Asian Manager*.
- Rahim, S. H. A. et al (2016) 'Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 32–35.
- Te'eni-Harari, T. (2016) 'Financial literacy among children: the role of involvement in saving money', *Young Consumers*, 17(2), 197–208.
- Usman, H. *et al.* (2017) 'The role of religious norms, trust, importance of attributes and information sources in the relationship between religiosity and selection of the Islamic bank', *Journal of Islamic Marketing*, 8(2), 158–186.
- Vitell, S.J. et al (2005) 'Religiosity and consumer ethics', *Journal of Business Ethics*, 57, 175–181.
- Vitt, L. A. et al (2000) 'Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the U.S.', Virginia: Institute for Socio-Financial Studies.
- Wayan, I. *et al.* (2015) 'Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence From Indonesia', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 247–256.
- Weaver, G. dan Agle, B. (2002) 'Religiosity and ethical behavior in organisations: a symbolic interactionist perspective', *Academy of Management Review*, Vol. 27, 77–87.
- Worthington, A. C. (2013) 'Financial literacy and financial literacy programmes in Australia', *Journal of Financial Services Marketing*. Nature Publishing Group, 18(3), 227–240.
- Xiao J.J (2008) *Handbook of Consumer Finance Research Applying Behaviour Theories to Financial Behaviour*. USA: Springer.